



## EVALUASI KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

**Cicci Yuliah Manaf**

Universitas Hasanuddin, Makassar  
ciccimanaf7@gmail.com

### Info Artikel :

Diterima : 10 Oktober 2021

Disetujui : 14 Oktober 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

### ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
Evaluasi Program, Pemberdayaan Nelayan, Kecamatan Tinambung

Program pengadaan alat tangkap gill net nilon adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memberdayakan masyarakat nelayan yang ada di Desa-desa pesisir yang dianggap masih belum sejahtera. Desa Karama dan Desa Tangnga-tangnga adalah dua desa pesisir di Kecamatan Tinambung yang mendapat sentuhan program pengadaan alat tangkap gill net nilon. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pengadaan alat tangkap gill net nilon dalam memberdayakan nelayan di Kecamatan Tinambung. Penulis menggunakan teori evaluasi kebijakan oleh Howlet dan Ramesh yakni melihat usaha yang dilakukan oleh pemerintah, bagaimana output dari usaha yang dilakukan, bagaimana kecukupan output dengan tujuan yang ingin dicapai, efektivitas dari program, dan proses hingga terbentuknya program. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengadaan alat tangkap gill net nilon yang dilakukan oleh pemerintah sudah berjalan dengan maksimal. Namun karena anggaran terbatas sehingga yang mendapatkan bantuan hanya nelayan yang lulus verifikasi saja.

### ABSTRACT

**Keywords :**  
program evaluation, fishermen empowerment, Tinambung District

*The program for the procurement of nylon gill net fishing gear is a form of activity carried out by the government in order to empower fishing communities in villages that are considered not yet prosperous. Karama Village and Tangnga- Tangnga Village are two coastal villages in Tinambung Sub-district that have been touched by the program for the procurement of nylon-nylon fishing gear. This study aims to find a program for the procurement of gill net fishing gear to empower fishermen in Tinambung District. The writing of empowerment evaluation theory by Howlet and Ramesh is looking at the efforts made by the government, how the output of the efforts made, how the output evaluation with the objectives to be achieved, the*

*effectiveness of the program, and the process of program formation. The research method used is qualitative research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of the study indicate that the government's implementation of the nylon gill net fishing gear procurement program has been running optimally. However, due to the limited budget, only fishermen who pass the lever get assistance.*

---

## PENDAHULUAN

Kecamatan Tinambung merupakan satu dari tiga belas Kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan diri dari hasil laut. Kecamatan Tinambung terdiri dari tujuh Desa dan satu Kelurahan yang dimana dua Desa merupakan kawasan pesisir yakni Desa Karama dan Desa Tangnga-tangnga. Saat ini masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir hidup dalam keadaan yang kurang baik terlihat dari keadaan lingkungan tinggal/rumah tampak tidak terawat, banyaknya anak-anak yang putus sekolah. Masyarakat nelayan di desa Karama dan Tangnga-tangnga masih hidup dalam garis kemiskinan dimana masih banyak nelayan yang bergantung kepada para tengkulak dan masih banyak nelayan yang menggunakan alat tangkap yang tidak layak (tradisional) dan masih banyak juga nelayan yang perlu diberdayakan, hasil yang didapatkan juga tidak maksimal.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar tahun 2020, saat ini angka kemiskinan penduduk kecamatan Tinambung mencapai 2.106 jiwa, Penerima Keluarga Harapan mencapai 891 dan penerima rastra mencapai 1.345 jiwa. Dengan kondisi prasejahtera dengan segala masalah seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka pada tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar mengeluarkan program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon untuk membantu pemberdayaan masyarakat pesisir. Program ini ditetapkan dalam Peraturan Bupati No. 29 Tahun 2016 tentang Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Polewali Mandar.

Dalam memberdayakan nelayan, peneliti akan fokus membahas upaya pemerintah dalam memberdayakan nelayan melalui program pengadaan alat tangkan *gill net* nilon. Untuk memastikan program ini berjalan dengan optimal maka sudah selayaknya seluruh masyarakat nelayan sebagai sasaran utama mendapatkan bantuan alat tangkap *gill net* nilon. Namun pada kenyataannya alokasi *gill net* tidak merata sehingga masih ada nelayan yang belum mendapatkan alat tangkap tersebut. Salah satu penyebab ialah sosialisasi yang tidak baik. Sehingga nelayan yang seharusnya juga menerima bantuan alat tangkap *gill net* nilon ini menjadi tidak dapat karena tidak tahu menahu terkait program tersebut.

Di Kecamatan Tinambung terdapat 7 KUB (kelompok usaha bersama yang sudah mendapatkan bantuan *gill net* nilon. Di desa Tangnga-tangnga ada 3 dan di Desa Karama ada 2. Selebihnya adalah kelompok nelayan air tawar. Selama 5 tahun program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon sudah dilaksanakan sebanyak tiga kali. Tahun 2016 Kecamatan tinambung mendapatkan 42 unit . Desa karama mendapat 21 unit yang diterima oleh KUB laut biru kemudian desa Tangnga-tangnga juga mendapatkan 21 unit yang diterima oleh koperasi arung samudera. Data penerima bantuan alat tangkap *gill net* nilon dari tahun 2016-2020 dapat

dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 1.** Nama penerima bantuan alat tangkap gill net tahun TA 2016,2019 dan 2020:

Tahun	Penerima	Jabatan	Jumlah/ Unit	Alamat
2016	Saleh	Ketua KUB Laut Biru	21	Desa Karama
2016	A.RasyidMordani	Ketua Koperasi Arung Samudera	21	Desa Tangnga-tangnga
2019	Kamaruddin	Ketua KUB Tandipanna	100	Desa Karama
2020	Ahmad	Ketua KUB Muara Mandar	24	Desa Sepa Batu
2020	Abd. Rasyid	Ketua KUB Muara Pantai	24	Desa Tangnga-tangnga
2020	Amiruddin	Ketua KUB Boyang Lopi	24	Desa Tangnga-tangnga
2020	Ahmad Yani	Ketua KUB Siamasei	24	Desa Tandung

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, penulis tertarik melakukan penelitian di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar terkait Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.

## TINJAUAN TEORITIS

### 1. Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2008,h.60) adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya- sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Suwitri dalam Suaedi dan Wardiyanto (2010,h.138) , kebijakan publik adalah serangkaian tindakan berupa pilihan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan negara yang merupakan kepentingan publik dengan memperhatikan input yang tersedia, berdasarkan usulan dari seseorang atau kelompok orang di dalam pemerintahan atau di luar pemerintahan<sup>2</sup>

### 2. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 1993: 297)<sup>3</sup>

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:a.Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.b.Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif.<sup>4</sup>

Menurut Howlet dan Ramesh bagaimana program berjalan bisa dilihat (1995: 422-423)<sup>5</sup>:

- a. Mengevaluasi usaha (program)
  - b. Mengevaluasi output dari program
  - c. Mengevaluasi bagaimana kecukupan output dengan tujuan yang ingin dicapai
  - d. Mengevaluasi efektivitas dari program.
  - e. Mengevaluasi proses hingga terbentuknya program
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata 'power' yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Dalam kaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, banyak pakar yang membahas hal ini. Salah satunya adalah Payne, yang mengemukakan bahwa pemberdayaan (empowerment) pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui dan fase percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya

4. Karakteristik dan Budaya Masyarakat Nelayan

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolam maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut. Di negara-negara berkembang seperti di Asia Tenggara atau di Afrika, masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan yang sederhana dalam menangkap ikan. Nelayan di negara-negara maju biasanya menggunakan peralatan modern dan kapal yang besar yang dilengkapi teknologi canggih

Di Indonesia masyarakat nelayan merupakan salah satu golongan masyarakat yang dianggap miskin secara absolut, bahkan paling miskin diantara penduduk miskin<sup>7</sup>. Berbagai studi juga telah menunjukkan bahwa kondisi nelayan, khususnya nelayan perikanan skala kecil di Indonesia berada pada tingkat marjinal

Secara sederhana masyarakat nelayan memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat lainnya, diantaranya adalah:

- a. Masyarakat nelayan memiliki sifat homogen dalam hal mata pencaharian, nilai dan kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku.
- b. Cenderung berkepribadian keras.
- c. Memiliki sifat yang toleransi dengan terhadap yang lainnya.
- d. Memiliki gairah seksual yang relatif tinggi.

- e. Hubungan sesama anggota lebih intim dan memiliki rasa tolong-menolong yang tinggi.
- f. Dalam berbicara, suara cenderung meninggi.

Nelayan memiliki karakteristik sendiri Nelayan menghadapi sumber daya yang hingga saat ini masih bersifat open access. Karakteristik sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal, yang dengan demikian elemen risiko menjadi sangat tinggi. Kondisi sumber daya yang berisiko tersebut menyebabkan nelayan memiliki karakter keras, tegas, dan terbuka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Fokus penelitian ini melihat/ mengevaluasi pelaksanaan pemberdayaan melalui program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon dengan menggunakan teori dari Howlett dan Ramesh, yakni mengevaluasi usaha dari pemerintah, mengevaluasi output dari program, mengevaluasi kecukupan output dengan tujuan awal, mengevaluasi efektivitas program serta mengevaluasi proses hingga terbentuknya program.

Sumber data primer bersumber dari Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar, Kepala Seksi Perikanan Tangkap, Kepala Seksi PMD Kecamatan Tinambung, Kepala Desa Tangnga-tangnga, Aparat Desa Karama, nelayan Desa Karama 3 orang (yang telah mendapatkan bantuan alat tangkap *gill net* nilon), nelayan Desa Tangnga-tangnga 3 orang (yang telah mendapatkan bantuan alat tangkap *gill net* nilon).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri serta pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Evaluasi Usaha Pemberdayaan Nelayan di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.**

Program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon merupakan salah satu cara pemerintah untuk memberdayakan masyarakat nelayan. Pemberdayaan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencitra nafkah sehingga dapat meningkatkan kualitas ekonomi. Istilah pemberdayaan sering dipakai untuk menggambarkan keadaan seperti yang diinginkan oleh individu, dalam keadaan tersebut masing-masing individu mempunyai pilihan dan kontrol pada semua aspek kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan atau

memperbaiki kemampuan, pengetahuan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya untuk menjadi lebih baik.

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan instansi teknis yang banyak berhubungan langsung dengan masyarakat khususnya yang ada dipesisir. Nelayan di wilayah pesisir menghabiskan banyak waktu melaut dan banyak membutuhkan alat-alat tangkap yang ramah lingkungan. Bantuan yang di alokasikan itu terdiri dari sarana dan prasarana. Bantuan sarana mencakup alat tangkap, kapal, dan mesin. Sedangkan bantuan prasarana mencakup GPS, spinder, dan life jacket yang dimana bantuan yang masuk kategori prasana ini merupakan alat pendukung bagi nelayan untuk mencari ikan.

*Gill net* nilon tergolong batuan sarana. *Gill net* nilon dimanfaatkan oleh sistem *rengge* (menjaring) yang dimana ikan yang terjatut kebanyakan ikan tuna dan cakalang. *Gillnet* nilon adalah jaring dengan bentuk persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh jaring yakni 3,5-5 in, lebar jaring lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya. Panjang *gillnet* mencapai 3000-4000 m. Kadang kala dioperasikan secara tehanyut kemidan ditarik oleh kapal atau ditetapkan atau dipasang dengan menggunakan bantuan jangkar membentang sepanjang dasar perairan maupun pada kedalaman tertentu. dengan ukuran yang besar dan kuat *gillnet* nilon dapat menangkap banyak ikan dengan cepat dibandingkan dengan memancing satu persatu. Hal ini membantu nelayan dalam menghemat waktu, tenaga, dan uang bensin. Jadi dapat dikatakan *gillnet* nilon merupakan alat tangkap yang sangat bermanfaat bagi nelayan.

Sampai saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa nelayan yang ada dipesisir ada yang mampu namun lebih banyak yang tidak mampu. Nelayan yang kurang mampu inilah yang dibantu dan dianjurkan untuk membuat proposal. Syarat untuk membuat proposal yakni harus bergabung dengan minimal 4 nelayan lainnya atau dengan kata lain berkelompok. Pemerintah hanya memberikan bantuan kepada nelayan berkelompok. Kelompok yang mengajukan peroposal juga tidak sembarangan melainkan harus memiliki bukti validitas kelompok misalnya berita acara pembentukan kelompok atau akta pengukuhan kelompok.

Di Kecamatan Tinambung sendiri pengadaan alat tangkap *gillnet* nilon baru dua kali dilaksanakana selama lima tahun terakhir. Karena membutuhkan biaya yang besar dikarenakan *gillnet* nilon tidaklah murah. Namun sangat berdampak bagi penghasilan nelayan. Dan masing-masing wilayah cenderung menyenangi alat pancing yang berbeda-beda, hal ini biasa dikarenakan kebiasaan. Jika anggaran yang akan dibutuhkan besar biasanya akan diserahkan ke pemerintah Provinsi. Hal ini sama dengan yang apa yang diketakan oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Drs. Muh.Akbar sebagai berikut:

“Memang beda wilayah beda kepentingan. Di Tinambung itu jarang meminta *gillnet* nilon, terbilang hanya dua kali dalam lima tahun belakangan ini. Mereka kebanyakan meminta bantuan alat seperti mesin, rumpon dan purse seine”

Proposal yang masuk ke Dinas Kelautan dan Perikanan tidak serta merta mendapatkan persetujuan untuk dibantu melainkan disaring betul-betul kelompok yang layak untuk dibantu. Dinas Kelautan dan Perikanan membentuk tim secara khusus untuk memverifikasi proposal-proposal yang masuk. Agar Dinas tidak keliru dalam pemberian bantuan. Tim verifikasi yang memproses dan turun kelapangan untuk melihat dan memeriksa apakah kelompok tersebut memang layak untuk diberikan bantuan. Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan bahwa:

“Kami biasa turun ke desa-desa untuk memeriksa kelompok yang memasukkan proposal. apakah betul bisa memerlukan bantuan atau hanya serakah. Yang kami bantu itu seperti nelayan yang alat tangkapnya misalnya tidak bisa diganti karena tidak memiliki biaya”

Program pengadaan alat tangkap *gillnet* nilon disosialisasikan oleh pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan dibantu oleh penyuluh. Pegawai dinas Kelautan dan Perikanan terbatas yakni hanya satu penyuluh dalam satu Kecamatan oleh karena itu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar banyak membutuhkan penyuluh bantu dari pusat. Kurangnya sumber daya manusia di kantor Dinas inilah yang membuat masyarakat terkadang kurang mendapatkan informasi.

## **2. Evaluasi Output Dari Pelaksanaan Program Pengadaan Alat Tangkap Gill Net Nilon Di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar**

Program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar kepada nelayan di Kecamatan Tinambung. Ini menunjukkan perbedaan-perbedaan sebelum dan sesudah pemberian bantuan alat tangkap. Hal tersebut dilihat dari waktu yang digunakan untuk mencari ikan. Sebelum adanya bantuan *gill net* waktu yang dibutuhkan untuk mencari ikan jauh lebih banyak dibandingkan dengan sesudah adanya bantuan. Waktu yang digunakan bisa berkurang sebab nelayan tidak perlu susahpayah lagi memancing ikan menggunakan alat pancing tradisional yang notabene membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga ekstra. Dengan menggunakan *gill net* ikan yang ditangkap bisa melebihi ikan yang didapat dengan menggunakan alat pancing tradisional. Tenaga yang tersimpan dapat digunakan untuk berkumpul dengan keluarga. Serta biaya yang digunakan untuk bahan bakar pun berkurang sebab kapal berlayar tidak selama sebelumnya sehingga setelah adanya bantuan hasil yang didapat bertambah dan waktu mencari ikan berkurang.

Seperti masalah yang dikemukakan dilatar belakang, bahwa masih ada nelayan yang tidak mendapatkan informasi terkait kesempatan untuk mendapatkan bantuan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia atau pegawai di kantor dinas. Sehingga penyebaran informasi terbatas. Usaha yang dilakukan oleh dinas untuk menyebarkan informasi sudah maksimal dengan keterbatasan SDM yang dimiliki. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar, sebagai berikut:

“itu kemungkinan besar karena kami kurang personil, jadi masih ada nelayan yang tidak mendapat informasi. Atau saja mungkin pada saat

kami turun belum sempat bertemu mereka yang jelasnya kami sudah datangi nelayan dari Paku sampai ke Tinambung. Atau mungkin saja jika ada yang belum mendapat informasi mungkin itu perorangan tapi kalau kelompok Insha Allah sampai, Cuma biasanya kalau berbicara kelompok tergantung dari anggota yang sempat hadir pada pertemuan baik itu ketua/sekretaris maupun anggota biasa dari kelompok tersebut. Seharusnya anggota yang sempat hadir menyampaikan informasi yang di dapat kepada anggota kelompok yang lain agar informasi atau ilmu yang didapat dapat menyebar. Sedangkan kalau mengadakan pertemuan kami hanya mengundng perwakilan saja”

Jika berbicara hasil tangkapan khusus nilon ikan yang terjatir jaring kebanyakan ikan tongkol dan ikan ikan yang ukurannya lumayan besar. Hasil tangkapan nelayan sendiri tidak diketahui jelas namun dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan hasil tangkapan dengan menggunakan *gill net* nilon bisa mencapai 50-60 ekor ikan dalam semalam. Yang dimana pertanyaan ini benarkan oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar, sebagai berikut:

“untuk informasi langsung dari nelayan yang saat itu pergi melaut kami tidak pernah mendapatkan laporan maka dari itu untuk nominalnya sendiri kami tidak tahu menahu. Meskipun kami bertanya informasi yang kami dapat juga tidak akurat karena mereka tidak jujur kepada kami.”

Hasil yang positif dari usaha Dinas Kelautan Kabupaten Polewali Mandar dalam memberdayakan masyarakat nelayan juga dilihat para aparat Kecamatan Tinambung. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kantor Camat Tinambung Ibu Nazriah Idroes, sebagai berikut:

“dampak dari program pemerintah yakni pengadaan alat tangkap *gill net* nilon itu tentu saja sudah sangat membantu nelayan yang diamna tainya para nelayan menggunakan alat tradisional untuk menangkap ikan sekarang sudah lebih canggih dan membuat hasil tangkapan meningkat yang otomatis meningkatkan pula perekonomian para nelayan dan keluarganya”

Dalam pelaksanaan program pengadaan alat tangkap *gill net* yang sudah tiga kali dilaksanakan dalam lima tahun terakhir di Desa Karama dan Tangnga-tangnga. Namun peningkatan perekonomian nelayan di Desa Tangnga-tangnga sedikit terlihatleboh menonjol dibandingkan dengan Desa Karama. Hal ini di dukung oleh pernyataan Kepala Desa Tangnga-tangnga Bapak M. Arsyad, S.E, sebagai berikut:

“saya melihat masyarakat saya itu sudah sangat terberdayakan berkat bantuan dari pemerintah. Meskipun pemerintah hanya memberikan bantuan kepada segelintir nelayan saja namun dengan itu nelayan jadi termotivasi untuk memiliki alat seperti yang diberikan oleh pemerintah”

Menurut Kepala Desa setelah nelayan mendapat bantuan dari pemerintah itu masyarakat lain mulai termotivasi untuk memiliki alat yang

tersebut meskipun awalnya mereka harus meminjam uang untuk membeli alat tersebut. Dengan demikian rata-rata nelayan di Desa Tangnga-tangnga ini dapat dikatakan sangat merasakan dampak positif dari adanya bantuan dari pemerintah baik nelayan yang langsung menerima bantuan maupun tidak. Bukti kongkrit yang bisa dilihat yakni kondisi rumah nelayan yang semakin layak huni. Hal tersebut menandakan perekonomian mereka semakin stabil.

### **3. Evaluasi Kecukupan *Output* Dengan Tujuan Pelaksanaan Program Pengadaan Alat Tangkap Gill Net Nilon Di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar**

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat nelayan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosia-budaya dan hal ini menjadi dasar membangun kawasan pesisir. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan kualitas sumberdaya manusia dan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang optimal dalam kehidupan warga. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan tujuan yang terukur, yang pencapaiannya dilakukan secara bertahap. Dengan memperhatikan kemampuan sumberdaya pembangunan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir.

Nelayan Kecamatan Tinambung yang sudah pernah mendapatkan *gill net* dari pemerintah melalui program pengadaan alat tangkap *gill net* berdasarkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan nelayan di Desa Tangnga-tangnga yang tergabung dalam kelompok yang menerima bantuan alat tangkap *gill net* pada tahun 2019 mengakui dampak positif dari bantuan pemerintah sangat terasa bagi dirinya dan keluarganya, seperti yang dikatakan Pak Ilham salah seorang nelayan di Desa Tangnga-tangnga, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan adanya bantuan ini saya merasa sangat terbantu karena hasil tangkapan bisa lebih banyak dari sebelumnya. Jadi bisa dikatakan melalui bantuan ini kami diberdayakan”

Hal yang sama juga dirasakan oleh nelayan yang mendapatkan bantuan *gill net* nilon di Desa Karama, bahwa dengan adanya bantuan tersebut perekonomian mereka menjadi lebih stabil. Berikut pernyataan Pak Rustam salah seorang nelayan di Desa Karama, sebagai berikut:

“dampak yang saya rasakan setelah menggunakan *gill net* dalam mencari ikan yaitu hasil tangkapan saya bertambah”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para nelayan yang telah mendapatkan bantuan yakni berat bantuaj dari pemerintah masyarakat setidaknya mendapatkan harapan dalam mencari nafka. Bukti tercapainya target pemerintah dalam memberdayakan masyarakat bisa ditandai dengan masyarakat telah memamnuhi dua indikator, antara lain:

- a. Kemandirian ekonomi berkembang, orientasi kewirausahaan meningkat, dan kepercayaan diri menguat.

Perekonomian masyarakat nelayan Kecamatan Tinambung setelah mendapat bantuan mengalami peningkatan hasil tangkapan yang otomatis membuat perekonomian mereka bertambah, juga masyarakat yang belum sempat mendapat bantuan menjadi termotivasi untuk memiliki *gill net* karenatergiur

melihat hasil ikan yang diperoleh dari menggunakan *gill net*. Secara tidak langsung masyarakat sudah bisa lebih mandiri karena terpacu oleh progma pemberdayaan melalui pengadaan alat tangkap *gill net* yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Desa Tangnga-tangnga Pak Arsyad,S.E, sebagai berikut:

“dampak lainnya juga yang saya lihat itu para nelayan yang tidak mendapat bantuan akhirnya termotivasi untuk memiliti alat tangkap yang layak juga“

b. Nilai tabungan dan infestasi bertambah

Setelah adanya program dari pemerintah setidaknya membantu masyarakat nelayan dalam menambah tabungan untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga. Meskipun tidak semua nelayandiberikan terdampak oleh program ini namun setidaknya yang terdampak mengaku terberdayakan . itu menandakan usaha pemerintah dalam memberdayakan nelayan bejalan dengan baik dan sesuai denagn harapan. Seperti yang dikatakan oleh pak Burhan seorang nelayan yang mendapat bantuan *gill net* nilon pada tahun 2016 lalu.pak Burhan nelayan desa Tangnga-tangnga sebagai berikut:

“sebelumnya ada gil net nilon kita memancing ikn sati persatu dan hasilnya juga tidak seberapa jadi setelah adanya *gill net* ini hasil tangkapan kami bertambah yang membuat uang yang kami dapat juga bertambah. Sehingga biaya untuk beli makanan dan pakaian terpenuhi bahkan lebih. Alahamdulillah lebihnya itu saya pakai untuk daftar haji sedangkan teman- teman yang lain ada yang membeli kendaraan”

Pemerintah sudah melakukan yang terbaik untuk memberdayakan nelayan. Penyebaran informasi sudah maksimal namun tetap masih ada masyarakat yang tidak dapat informasi diakibatkan kurangnya SDM di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar. Dan memang tidak semua nelayan yang memasukkan proposal/ meminta anggaran yang terbatas.

“hambatannya itu masalah pendanaan saja. Apapun yang diminta dari Kecamatan maupun Desa kalau pendanaan memadai InshaAllah akan terselesaikan. Tatapi kalau ujung-ujungnya meskipun rencana sudah matangtapi kalau tidak ada pندانannya juga tidak bisa terselesaikan . Ada beberapa sumber pendaan seperti APBD Kabupaten , APBD Provinsi dan dana pusat”

Jadi bisa dilihat berdasarkan oponi-opini dari nelayan dapat disimpulkan bahwa program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon ini sudah dapat membuat perekonomian nelayan meningkat dan bisa menabung artinya masyarakat nelayan di Kecamatan Tinambung sudah terberdayakan

**4. Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Pengadaan Alat tangkap *Gillnet* Nilon Di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.**

Pelaksanaan program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon ini memang baru 3 kali dilaksanakan dalam lima tahun terakhir dikarenakan harga

1 set *gill net* mencapai Rp.3.800.000 biasanya setiap anggota kelompok masing-masing mendapatkan satu alat sedangkan proposal yang masuk ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar sangat banyak namun memang seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar sebelumnya bahwa permintaan dari nelayan Kecamatan Tinambung tidak terlalu mengarah ke *gill net*. Sejauh yang peneliti amati setiap nelayan yang mendapatkan bantuan *gill net* mengalami peningkatan perekonomian dan biaya yang dikeluarkan oleh negara melalui pemerintah untuk memberdayakan nelayan dalam hal ini memberikan bantuan alat tangkap *gill net* tidak sia-sia karena nelayan sangat merasakan dampak positif dan merasa terberdayakan dari usaha yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Nazriah, S.Sos selaku Kepala Seksi Pemberdayaan dan Desa, sebagai berikut:

“berbicara tentang keefektifan ya sangat efektiflah karena bisa dilihat masyarakat sangat terbantu dalam peningkatan perekonomian”

##### **5. Evaluasi Proses Hingga Terbentuknya Program Pengadaan Alat Tangkap Gill Net Nilon Di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.**

Bagian ini merupakan bagian terakhir yang akan menjelaskan bagaimana awal perencanaan hingga proses dan implementasi dari program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon. Program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon ini berawal dari musrembang, awalnya nelayan di Desa Karama dan Desa Tangga-tengnga ini mengusulkan kegiatan-kegiatan agar mendapat bantuan dari pemerintah. Setelah rampung di Desa kemudian beranjak ke musrembang tingkat Kecamatan. Di musrembang tingkat Kecamatan membahas usulan-usulan dari setiap desa. Pembahasan di tingkat Kecamatan adalah memilah-milah usulan yang sangat layak untuk diprioritaskan. Hal ini disampaikan oleh Pak Akbar selaku Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar, sebagai berikut:

“jadi biasanya itu kita sampai menetapkan suatu program itu pertama itu dari musyawarah desa lalu dikembangkan di musyawarah di tingkat Kecamatan setelah itu beranjak ke Kabupaten”

Kata musrenbang merupakan singkatan dari Musyawaran Perencanaan Pembangunan. Kata musyawarah berasal dari Bahasa Arab yang menggambarkan bagaimana warga saling berdiskusi memecahkan masalah konflik dan juga problem di masyarakat. Musrenbang, oleh karena itu, identik dengan diskusi di masyarakat / kelurahan tentang kebutuhan pembangunan daerah serta pemberdayaan masyarakat.

Setelah musrenbang tingkat Kecamatan selesai kemudian usulan yang telah direkap dibawah ketinggian yang lebih tinggi yakni Kabupaten. Data yang dimasukkan oleh Kecamatan belum berupa proposal spesifik dari nelayan melainkan rincian usulan-usulan kegiatan yang akan diadakan, yang dimana usulan-usulan tersebut tidak lain ialah usulan yang berasal dari masyarakat. Setelah masuk ke Kabupaten barulah masyarakat yang tercantum kelompok/namanya dalam usulan diarahkan untuk membuat proposal. Setelah nelayan membuat permintaan bantuan *gill net* maka otomatis akan masuk kebidang yang bersangkutan yakni Bidang Perikanan Tangkap. Proposal yang

masuk diverifikasi oleh tim yang telah dibentuk khusus untuk menyeleksi kelompok-kelompok yang memasukkan proposal bantuan. Setelah selesai menyeleksi dengan segala rangkaian yang telah dilalui (seleksi berkas dan survei lapangan) seperti yang telah jelaskan dipembahasan sebelumnya maka bidang terkait akan memproses dengan menyerahkan usulan ke bagian perencanaan, setelah rampung diperencanaan kemudian dibawa ke BAPPEDA. Setelah ada hasil dari BAPPEDA kelompok mana saja yang dapat dibantu juga dana yang dibutuhkan sudah cair dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Polewali Mandar barulah bantuan dapat diserahkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kepada nelayan . Seperti yang dikatakan oleh pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar, sebagai berikut:

“setiap bidang tetap mengusulkan anggaran untuk melaksanakan kegiatan masing-masing, kemudian dibawa ke perencana. Perencana mengolah/ merampungkan usulan dari setiap bidang kemudian dilanjutkan ke BAPPEDA”

Dari hasil wawancara peneliti mulai dari Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar sebagai perwakilan pihak pelaksana sampai masyarakat yang merupakan objek dari pelaksanaan program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon ini. Dapat peneliti simpulkan bahwa kelompok yang menerima bantuan adalah benar-benar kelompok yang layak karena telah melalui banyak tahapan/penyaringan mulai dari Kecamatan sampai Kabupaten sehingga dampak dari terlaksananya program ini sangat dirasakan manfaatnya bagi para nelayan (yang mendapatkan). Namun memang para nelayan harus bisa bersabar karena waktu yang dibutuhkan mulai dari pelaksanaan musrembang tingkat Desa sampai penyerahan bantuan bukan waktu yang singkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didasarkan pada analisis data, dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan bahwa:

1. Dalam memberdayakan nelayan pemerintah Kabupaten Polewali Mandar membentuk banyak program untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan salah satunya yakni program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon yang menguntungkan baik nelayan yang mendapatkan bantuan secara langsung maupun tidak.
2. Setelah adanya program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon perekonomian nelayan sangat terbantu sebab hasil ikan yang diperoleh dengan menggunakan *gill net* lebih banyak dibanding menggunakan alat pancing tradisional seperti yang digunakan nelayan sebelum adanya bantuan *gill net* dari pemerintah dan waktu yang digunakan untuk melaut lebih sedikit.
3. Nelayan Kecamatan Tinambung sudah dapat dikatakan sejahtera dan terberdayakan karena telah memeluhui dua indikator yang bisa menandai program pemerintah berhasil dalam memberdayakan masyarakat yakni 1). kemandirian ekonomi berkembang, orientasi kewirausahaan meningkat, dan kepercayaan diri menguat, 2). nilai tabungan dan investasi bertambah.
4. Seluruh program yang dibentuk oleh pemerintah yakni berdasarkan kebutuhan

masyarakat termasuk program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon. Maka dari itu karena program pengadaan alat tangkap *gill net* nilon ini berasal dari masyarakat sehingga ini sangat efektif dan bermanfaat dalam oeningkatan ekonomi.

5. Program pengadaan alat tangkap *gill net* ini berawal dari usulan dari masyarakat/ nelayan dalam pelaksanaan musrembang pada tingkat desa. Kemudian dibawa ketingkat Kecamatan hingga musrembang Kabupaten. Kemudian Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar akan menyeleksi setiap kelompok sebelum memberikan bantuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2010). Peran komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(1).
- Anggraeni, R. (2013). Evaluasi Kebijakan Publik (Evaluasi Terhadap Proses Pengadaan Anjungan Mandiri Kepegawaian Berdasarkan Perpres No. 54 Tahun 2010 di Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 119-127.
- Arikunto Suharsimi.1993. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta. Raja Grafindo Persada. Hal. 297
- Aziz, A., Shodikin, A., & Rana, M. Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Jawa. Badan pusat statistik Kabupaten Polewali Mandar
- Chandler, Plato dkk (1988). *The Public Administration Dictionary*, John Wiley and Son. Hal. 60
- Endang Mulyati Ningsih.2011. Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Yogyakarta. UNY Perss. Hal. 114-115
- Hajaroh, M. (2018). Pohon Teori Evaluasi Kebijakan dan (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *FOUNDASIA*, 9(1).
- Hadi, A. P. (2010). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*.
- Howlett,M & Ramesh, M. (1996). *Studying Public Policy: Policy cycles & policy subsystem// review. Canadian Public Administration*, 39(3), 422-422,423
- Ma'arif, R., & Nugroho, T. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Ja wa Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Miranti. 2007. *Perikanan Gillnet Dipelabuhan Ratu: Kajian Teknis dan Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pemilik. Skripsi*. Departemen Pemanfaatan Sumbidaya Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mukflihati, 2010. *The Poorest of The Poor*.
- Nugroho, Riant,2017. Public Policy: *Dinamika Kebijakan Publik, Analisis*

*Kebijakan Publik, Manajemen Politik Kebijakan Publik, Etika Kebijakan Publik, Kimia Kebijakan Publik.* Jakarta. Alex Media Komputindo.

- Kadir, A. G. (2013). Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
- Kusnadi, 2009. Konsep Masyarakat Nelayan
- Retnowati, E. (2011). Nelayan indonesia dalam pusaran kemiskinan struktural (perspektif sosial, ekonomi dan hukum). *Perspektif*, 16(3), 149-159.
- Sipahelut, M. (2010). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Tersedia dalam: mfile. narotama. ac. id/files/umum/jurnal IPB/Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.*
- Suaedi, Falih, dan Bintoro Wardiyanto 2010. Revitalisasi Administrasi Negara: Reformasi Birokrasi dan E-governance. Hal.163
- Suyanto, B. (2001). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 14(4), 25-42
- Wilksin Adrian, 1997. Empowerment: theory and practice. Jurnal Pemberdayaan. School of Management, UMIST, Manchester, UK
- Peraturan Bupati No.29 Tahun 2016 Tentang Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Polewali Mandar.